

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itulah, pendidikan di Indonesia secara terus-menerus berusaha untuk ditingkatkan mutunya. Dengan demikian, akan mampu membentuk karakter manusia Indonesia yang berilmu, cakap dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pendidikan harus terus menerus ditingkatkan, khususnya lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas.

Membangun peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurangnya pengelolaan pembelajaran oleh guru, inilah yang menjadi sumbangsih terbesar bahwa pendidikan di Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Salah satu ciri pendidikan Indonesia berada pada persimpangan karena guru belum sepenuhnya menunjukkan kinerja yang memenuhi syarat. Perubahan besar pada dunia pendidikan sangat bergantung pada penguasaan kompetensi guru (Akhyak dan Fuadi, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa penguasaan kompetensi guru sebagai implementasi kinerja guru dipandang sebagai hal yang sangat penting dan mendesak agar perubahan besar pendidikan di Indonesia benar-

benar terealisasi sesuai dengan harapan bersama melalui penerapan kepemimpinan kepala sekolah di satuan pendidikannya masing-masing. Hal demikian tidak akan tercapai apabila kepala sekolah tidak memainkan perannya dalam membina guru.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di sekolah. Oleh sebab itu, ia harus yakin bahwa para gurunya memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, ia harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Kepala sekolah merupakan pemimpin dilembaganya, sehingga dia harus pandai membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan (Akhmad Sirojuddin, dkk, 2021).

Dalam memimpin, kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan membangun kepemimpinan yang berorientasi kepada manajemen sekolah. Apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah tidak terlaksana dengan baik, sebesar apapun *inputnya*, *outputnya* tidak akan optimal. Maka kepala sekolah juga harus memperhatikan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas sehingga mampu bersaing untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 (Supartilah, 2021).

Bercermin pada penjelasan tersebut, maka kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik peserta didiknya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para peserta didiknya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk peserta didiknya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik (Muh. Fitrah, 2017).

Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa

sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada kepemimpinannya. Efektifitas pengelolaan sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada kinerja personal sekolah yang ditentukan oleh kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan para personal secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal.

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama serta kolaborasi yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas peserta didik atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan di sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah (Daryanto, 2018).

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki kewajiban membina kemampuan para gurunya pada proses pembelajaran. Dengan kata lain kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan supervisi secara efektif. Imran dalam Muh. Hizbul Muflihin (2018) menjelaskan bahwa supervisi penting keberadaanya untuk mengawasi setiap pola dan kinerja tenaga pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah

terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya (Suparti, 2019).

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan. Supervisi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi kekurangtepatan permasalahan yang berhubungan dengan guru pada umumnya. Pemahaman terkait supervisi hendaknya harus selesai dulu diantara guru dan kepala sekolah sehingga apa yang dilakukan bersama memiliki tujuan yang jelas. Asrina M. Saman (2023) menjelaskan bahwa tujuan supervisi untuk membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri. Isbianti & Andriani, (2021) mengatakan bahwa salah satu tujuan supervisi adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai selain itu, melakukan pembimbingan bagi guru dalam menggunakan alat pembelajaran dan memberikan bantuan bagi guru dalam melakukan penilaian prestasi peserta didik.

Uraian di atas menunjukkan dasar kebutuhan peningkatan kualitas guru melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor agar guru memiliki wawasan serta kemampuan baik bersifat akademik maupun non akademik sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Disisi lain, peningkatan kualitas guru merupakan tanggung jawab guru yang harus dilakukan sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang ditentukan.

Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dipengaruhi sikap supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru, dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya. Kasus guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih. *Self evaluation* merupakan salah satu kunci pelayanan supervisi karena dengan *self evaluation* supervisor dan guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dimungkinkan akan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan tersebut secara terus menerus.

Dalam melaksanakan tugasnya guru perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar (*handout*), media *powerpoint*, dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) karena perangkat tersebut memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdiknas, 2017). Perangkat pembelajaran terutama pada rencana pelaksanaan pembelajaran mutlak harus dipenuhi oleh guru sebagai gambaran apa saja yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas. Anggi Putri Wahyuni, dkk (2022) mengatakan bahwa proses belajar dan mengajar perlu direncanakan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik serta mencapai hasil yang sesuai harapan. Untuk menciptakan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap pengajar wajib mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik (Ahmad Nursobah, 2019).

Pengembangan perangkat pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi model atau contoh bagi guru dan dapat memberikan rangsangan bagi

keaktivitas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media atau sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian (Anggi Putri Wahyuni, dkk 2022).

Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Rencana yang disiapkan dengan baik tentunya akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terprogram. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang dibuat berdasarkan tujuan yang dicapai oleh guru berdasarkan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan materi yang akan diajarkan, didalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien agar

suasana pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan kualitas peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2008), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran untuk mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, melalui RPP guru dapat melaksanakan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangatlah tergantung pada keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan desain yang sistematis tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Desain pembelajaran diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar dan dikatakan efisiensi karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar. Perencanaan pembelajaran yang efisien dapat dituangkan guru dalam sebuah desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Namun demikian, selama ini masih banyak guru-guru yang dalam proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajarannya belum memenuhi komponen-komponen yang seharusnya ada dalam RPP tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa adanya guru-guru yang tidak membuat RPP sendiri karena yang digunakan adalah RPP buatan penerbit atau yang dibuat pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), yang mana setiap tahunnya tidak pernah diperbaharui disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya sehingga implementasinya dalam pembelajaran guru di kelas tidak sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik, dan RPP yang ditunjukkannya hanya formalitas pada saat ada supervisi oleh kepala sekolah selaku supervisor pendidikan.

Begitupula dengan hasil observasi di SD Negeri 2 Imbanagara Raya diketahui bahwa guru membuat RPP hanya untuk memenuhi administrasi guru, RPP yang dimiliki guru berasal dari orang lain atau hasil *download online* tanpa diubah lagi sesuai pembelajaran guru. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang masih belum memahami berbagai metode pembelajaran. Sedangkan kita pahami bahwa guru dan kepala sekolah harus memiliki kemampuan memahami metode-metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Purwanto dalam Cik Imah (2018) bahwa kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menunjukkan adanya interaksi antara guru dan murid. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada di buku teks tanpa memberikan contoh yang lebih kontekstual. Guru belum mampu memahami karakteristik peserta didik menyebabkan tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif serta belum dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan optimal sesuai kemampuannya masing-masing.

Keefektifan pembelajaran merupakan suatu ukuran sejauhmana para guru menyadari tentang tanggung jawab mereka. Jika guru gagal mengelola rencana pembelajaran secara tepat, maka peserta didik pasti gagal untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan akhirnya pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan di dalam RPP menjadi barometer apakah pembelajaran yang akan dilaksanakan guru bisa mencapai hasil yang maksimal di dalam membelajarkan peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan baik yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru harus difokuskan pada bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat yang akan diterapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan langkah-langkah yang tepat tersebut harus dirancang untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar maksimal selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan (Sudirja, 2023).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait penelitian yang diteliti saat ini. Pertama, sebagaimana yang disampaikan Akhmad Sirojuddin, dkk (2021) mengatakan bahwa supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional guru agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya dalam membimbing dan mengajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman serta komunikasi yang berjalan. Kedua, Megawati, dkk (2021) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru mencakup diantaranya sebagai supervisor, melakukan supervisi secara periodik dengan mendatangi setiap kelas maupun dengan bertanya langsung kepada setiap guru. Ketiga, Cik Imah (2018) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Banyuasin yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, termasuk dalam kategori “baik” dengan rata-rata nilai sebesar 2.56 dan pelaksanaan supervisi memberikan sumbangan yang efektif sebesar 79% terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Air Kumbang Banyuasin. Keempat, Asrina, dkk (2024) melalui hasil penelitiannya disampaikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Weleri berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditunjukkan dengan dengan bagaimana guru memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelima, I Nyoman Mastra (2019) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa adanya peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP yang dilaksanakan melalui pendampingan klasikal dan individual bagi guru SD Negeri 26 Ampenan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kinerja guru yang mencakup perannya baik sebagai pendidik, sebagai manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Peneliti mengamati, ada celah dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Celah yang penulis maksud adalah perlu adanya kekhususan dalam melakukan penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor yang

menangani langsung terkait supervisi guru pada aspek bagaimana meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENSUPERVISI GURU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di awal dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya?
2. Bagaimana hambatan-hambatan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya?
3. Bagaimana upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya.
- b. Mendeskripsikan hambatan-hambatan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya.
- c. Mendeskripsikan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan

guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil temuan penelitian ini dapat mengungkap beberapa fenomena terkait dengan peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini disusun menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk tesis sebagai syarat untuk menempuh magister.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau panduan penelitian berikutnya tentang peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1.5 Strukur Organisasi

Struktur organisasi dibuat untuk mempermudah dalam memahami lebih jelas mengenai penulisan alur dari penulisan tesis ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini diuraikan dari judul “peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar” dan alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah berisi perihal identifikasi masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian menjelaskan tentang target yang ingin dicapai setelah

dilaksanakan penelitian, manfaat menjelaskan dampak yang bisa di terima oleh berbagai pihak, dan struktur organisasi berisi mengenai sistematika penulisan tesis.

Bab II menjabarkan kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan tesis ini.

Bab III menguraikan desain penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrumen penelitian. Untuk mendapatkan data dan mengolahnya sehingga mendapatkan hasil penelitian. pengumpulan data penelitian yang meliputi data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi kasus yang mana penulis nantinya akan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisis temuan dari penelitian ini.

Bab IV menguraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam mensupervisi guru untuk meningkatkan keterampilan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Imbanagara Raya. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil temuan penelitian dan dilakukan analisis dan diolah dengan teori dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Simpulan berisi hasil temuan dan pembahasan selanjutnya disajikan secara singkat dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi.